



---

**ANALISIS SEMIOTIKA PUISI PESONA BATIK KARYA USWATUN KHASANAH  
SEBAGAI PENDEKATAN PEMAHAMAN MAKNA**

Oleh

Ida Ayu Made Wedasuwari<sup>1)</sup> & I Wayan Rasna<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Email: [1dayusuwari0512@gmail.com](mailto:1dayusuwari0512@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to determine the analysis of cultural semiotics, sociosemiotic and structural semiotic of poem entitled Pesona Batik. The design of this research was qualitative descriptive research design. The data of this research was taken from a poem entitled Pesona Batik by Uswatun Khasanah. The data was collected through observation, note-taking and library research. Data analysis was performed by data reduction, data presentation, data verification and data interpretation. The meaning implied by the poem was analyzed by cultural semiotic theory. It was found that the cultural element was expressed deeply through the beauty of Batik depicted in the poem. In addition, through structural semiotic analysis, it was also found that words were arranged in the form of phrases and clauses which were easily to be understood. The word meaning found in this poem was more denotative and lexiconic.

**Keywords: Semiotics, Poetry & Meaning**

**PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan hasil buah pikiran manusia yang menggunakan kehidupan manusia sebagai objeknya dan bahasa sebagai medianya. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugihastuti dalam Berliani, (2016), yang menyatakan bahwa karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Diana Laurenson dan Alan Swingewood dalam Wijaya Putra, (2018), berpendapat bahwa sastra merupakan wujud dari berbagai aspek struktur sosial atau semua hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Hal ini berarti sastra tidak hanya menyampikan kondisi masyarakat secara umum, tetapi juga tentang fenomena sosial yang lebih terperinci.

Karya sastra pada hakekatnya merupakan sesuatu yang harus dihayati secara mendalam untuk menemukan makna yang terkandung dalam karya tersebut. Lukens dalam Nurgiantoro, B (2004) mengemukakan bahwa sastra memberikan dua hal yang saling berkaitan, yaitu kesenangan dan pemahaman. Hadirnya sastra di tengah-tengah penikmatnya adalah dengan memberikan suatu hiburan, di mana hiburan

tersebut merupakan hiburan yang menyenangkan sehingga penikmatnya menjadi senang dan bahagia. Sastra menyuguhkan cerita-cerita yang menghibur dan membawa fantasi pembaca ikut ada di dalam karya tersebut. Hal ini membuat pembaca dipermainkan emosinya, sehingga dapat merasakan segala suasana. Hal lain yang ditemukan dalam sastra adalah pemahaman, pembaca dapat memahami lebih jauh tentang makna suatu kehidupan dari membaca sebuah karya sastra. Sastra memberikan informasi kepada pembaca tentang berbagai sisi kehidupan yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pembaca.

Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi. Puisi merupakan sebuah karya imajinatif yang menggunakan diksi. Sayuti, dalam Inayati, dkk (2016) menjabarkan puisi sebagai bentuk pengucapan bahasa yang mempertimbangkan adanya aspek bunyi-bunyi yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair, diperoleh dari kehidupan manusia itu sendiri dan sosialnya, diungkapkan dengan teknik pilihan kata tertentu, sehingga puisi dapat memperluas pengalaman tertentu pada diri pembaca. Puisi dapat dikategorikan



sebagai sebuah karya sastra yang cukup kompleks, sebab untuk dapat memahami maksud dari sebuah puisi harus dilakukan analisis secara mendalam. Salah satu jenis analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis puisi adalah analisis semiotika. Dalam sudut pandang semiotika puisi pada dasarnya merupakan struktur tanda-tanda yang bersistem dan memiliki makna (Ramadania F dan Arifin J, 2018)

Analisis semiotika digunakan untuk melacak makna-makna yang diwujudkan dengan teks berupa lambang-lambang, dimana tekslah yang menjadi pusat perhatian analisis dalam penelitian semiotika. Charles Sanders Peirce juga membedakan analisis semiotik terdiri atas aspek penting sehingga sering disebut dengan segitiga makna. Tiga aspek tersebut adalah: tanda, acuan tanda (objek), pengguna tanda (interpretant), (Kriyantono, dalam Sardila, V, 2016). Semiotika memperluas penanda termasuk objek, gerakan, aktivitas, suara, gambar, dan apa saja yang bisa dirasakan oleh indera. Ini menunjukkan bahwa, apa pun bisa menjadi pertanda jika memiliki artinya dalam proses interpretasi (Gebremichael, LT. 2019).

Berdasarkan konsep teori analisis semiotik di atas maka penulis akan menganalisis pemaknaan secara semiotik pada puisi dengan menggunakan model analisis semiotik kultural, sosial dan struktural. Puisi dengan judul Pesona Batik ditulis oleh Uswatun Khasanah, puisi tersebut menggambarkan proses pembuatan batik beserta dengan motif-motif batik yang ada di Indonesia sebagai warisan budaya leluhur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis semiotika kultural, analisis semiotik sosial, dan analisis semiotik struktural puisi dengan judul Pesona Batik.

## LANDASAN TEORI

### Hakikat Puisi

Menurut Teeuw dalam City, I (2018) mengatakan bahwa puisi adalah karya sastra yang dapat dikaji dengan beberapa sudut pandang, yang menyangkut struktur dan unsur-unsur puisi, jenis-jenis dan ragamnya ataupun dari aspek sudut kesejarahannya yang di

dalamnya terdapat sarana kepuhitan.

Santosa dalam Citraningrum, DM (2016) mengemukakan bahwa puisi adalah ragam dari karya sastra yang merupakan peristiwa kebahasaan yang tersaring semurni-murninya untuk mengekspresikan kepribadian dalam suatu bentuk yang tepat dan selaras. Puisi juga merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan, walaupun singkat atau padat, namun memiliki kekuatan yang sangat imajinatif, karena itu salah satu usaha yang harus dilakukan penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima).

Puisi memiliki unsur pembangun yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya sebab keduanya saling berkaitan. Unsur pembangun tersebut adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi diksi, imaji, majas, bunyi, rima dan ritme. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi aspek historis, psikologis, filsafat, dan religius.

### Analisis Semiotika

Menurut Heod dalam Nurjannah, dkk (2018), semiotika adalah cara atau metode analisis yang digunakan untuk mengkaji sebuah tanda. Semiotika menganggap bahwa semua fenomena masyarakat dan kebudayaan sebagai suatu tanda (Umbert Eco dalam Gora, R. 2015). Tanda merupakan suatu yang dapat mewakili dapat berupa pengalaman. Jika dicermati semiotika ada dua jenis yaitu semiotika komunikasi yang menekankan pada produksi tanda dan semiotika signifikasi yang menekankan pada pemahaman atau pemberian makna suatu tanda.

Semiotika adalah fondasi berharga untuk membantu membangun dan memajukan identitas kualitatif lapangan (Weber dalam Mikhaeil, CA, 2019). Semiotik memiliki tujuan untuk memahami makna-makna yang terdapat pada sebuah tanda. Konsep pemaknaan ini tidak terlepas dari perspektif atau nilai-nilai ideologis tertentu serta konsep kultural yang menjadi ranah pemikiran masyarakat di mana simbol tersebut diciptakan.



### **Pendekatan Makna**

Makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar. Hubungan ini terjadi karena kesepakatan para pemakai, serta perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dipahami satu sama lain (Hidayat, R, 2014). Menurut Pateda dalam Asmani N (2016) makna dapat dikaji dalam dua pendekatan yaitu pendekatan analitik dan pendekatan operasional. Pendekatan analitik, mencari makna dengan menguraikannya atas segmen-segmen utama, sedangkan pendekatan operasional ingin mempelajari kata dalam penggunaannya, hal ini berkaitan dengan bagaimana kata digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang melahirkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan (Moeleong, Lexy J dalam Subandi, 2011). Penelitian deksriptif kualitatif memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan tentang fakta yang terjadi (Aryaningtyas, 2020). Data penelitian ini adalah puisi dengan judul Pesona Batik karya Uswatun Khasanah.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, yaitu mengobservasi teks puisi Pesona Batik, pencatatan data-data yang berkaitan dengan analisis semiotik kultural, sosial, dan struktural, dan kepastakaan, yaitu mengumpulkan informasi yang relevan yang diperoleh dari buku-buku dan artikel. Analisis data dilakukan dengan (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan data yang dilakukan dengan membaca dan memahami teks puisi, (2) penyajian data, menelaah dan mencatat data berupa kata dan kalimat yang berhubungan dengan analisis semiotika, (3) verifikasi data, merupakan proses mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh, dan (4) menyimpulkan data, data yang telah diolah, dianalisis kemudian disimpulkan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis semiotika puisi dengan judul Pesona Batik karya Uswatun Khasanah dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Analisis Semiotik Kultural**

Analisis semiotik kultural, lebih terfokus pada sistem tanda yang digunakan dan berlaku dalam kebudayaan suatu masyarakat tertentu secara turun-temurun. Pada puisi dengan judul Pesona Batik diketahui bahwa terdapat unsur semiotika kultural sebagai berikut :

Berawal dari sebuah titik  
Gemulai jemari-jemari lentik  
Berayun seirama pola unik  
Lembut tiupan canting antik  
Melukis motif nan cantik  
Pancarkan seni nan kharismatik

Kutipan puisi diatas menyiratkan unsur budaya dalam ungkapan canting antik yang mencirikan budaya penggunaan canting dalam melukis yang tak tergantikan oleh alat modern.

Banyak ragam motif batik tercipta  
Alam semesta sebagai inspirasinya  
Ornamen buah kawung hadirkan motif Kawung  
Sebagai lambang keperkasaan dan keadilan

Kutipan bait di atas mengisyaratkan unsur budaya yang kental, tercermin dari kalimat Ornamen buah kawung hadirkan motif Kawung, buah kawung (sejenis kelapa atau kadang juga dianggap sebagai aren atau kolang kaling). Buah kawung ini tumbuhan endemik di wilayah Jawa Barat dan beberapa daerah lain. Hal ini sebagai wujud pelestarian tanaman tradisional dalam budaya batik Indonesia.

Motif Parangkusumo ragam hias bak ombak lautan  
Mengisyaratkan hidup penuh usaha dan perjuangan  
Motif Truntum ornament bunga-bunga kecil  
Simbol cinta yang tulus tanpa isyarat

Batik Tambal bermotif ceplok, parang dan meru



Sebagai tambal penyembuh penyakit  
Motif Pamiluto sebagai pakaian pertunangan  
Simbol perekat sebuah hubungan

Kutipan di atas mengungkapkan unsur budaya yang kental, dituangkan dalam keindahan batik yang digambarkan pada puisi tersebut. Hal ini terlihat pada bagian baris motif Parangkusumo ragam hias bak ombak lautan, di mana motif ini biasanya digunakan oleh kalangan keraton Solo sebagai busana pengantin Kasatrian Ageng. Motif Truntun ornament bunga kecil, merupakan batik khas Solo dan Jogja, motif ini juga digunakan sebagai busana pernikahan. Batik Tambal bermotif ceplok, parang, dan meru berasal dari kota Yogyakarta. Kain batik ini dipercaya dapat menyembuhkan orang sakit, untuk itu biasanya digunakan untuk menyelimuti orang sakit. Motif Pamiluto berasal dari Solo, batik ini biasanya dikenakan oleh ibu dari pihak mempelai wanita pada saat acara tukar cincin.

## 2. Analisis Semiotik Sosial

Analisis semiotik sosial merupakan kajian yang lebih memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan manusia berwujud lambang, baik dalam wujud kata maupun dalam wujud kalimat. Untuk itulah semiotik sosial lebih menelaah sistem tanda yang terdapat dalam bahasa. Analisis semiotik sosial tercermin pada baris sebagai berikut :

Berawal dari sebuah titik  
Gemulai jemari-jemari lentik  
Berayun seirama pola unik

Kutipan tersebut mencerminkan kehidupan sosial para pembatik dalam berkesenian menyelesaikan hasil karyanya. Selanjutnya, baris yang menjelaskan makna dari motif batik seperti kalimat “sebagai lambang keperkasaan dan keadilan”, “mengisyaratkan hidup penuh usaha dan perjuangan”, “simbol cinta yang tulus tanpa isyarat”, “sebagai tambal penyembuh penyakit”, “simbol perekat sebuah hubungan”. Hal ini menggambarkan kehidupan sosial suatu masyarakat yang diwujudkan dalam keindahan batik.

**Vol.15 No.3 Oktober 2020**

## 3. Analisis Semiotik Struktural

Analisis semiotik struktural merupakan kajian semiotik yang memperhatikan atau menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa yang terfokus pada bahasa secara struktural yang meliputi; proses kata secara morfologis, proses kalimat secara sintaksis dan proses pemaknaan secara semantik dalam kajian ilmu linguistik. Kajian linguistik dilihat dari struktur morfologi, sistem simbol dapat dianalisis dengan lambang huruf yang digunakan dalam menyusun kata.

### Bait 1

Berawal dari sebuah titik  
Gemulai jemari-jemari lentik  
Berayun seirama pola unik  
Lembut tiupan canting antik  
Melukis motif nan cantik  
Pancarkan seni nan kharismatik

### Bait 5

Masih banyak ragam motif batik  
Sebagai warisan budaya yang unik  
Mayarakat dunia pun tertarik  
Kita harus jaga dengan baik-baik

Bait pertama dan kelima dalam puisi tersebut secara fonologis menggunakan huruf yang sangat beraturan. Hal ini terlihat dari setiap fonem akhir pada setiap baris terakhir menggunakan bunyi yang sama, berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa ungkapan tersebut mencerminkan jenis pantun. Selain itu kata-kata disajikan dengan urutan yang berkesinambungan antara satu baris dan baris lainnya.

Secara sintaksis sistem simbol dapat dianalisis dengan proses pembentukan dan pengembangan kalimat. Pada puisi Pesona Batik penggunaan kalimat dapat terlihat dari bentuk baris atau bait, jumlah bait/ baris masing-masing berbeda pada puisi tersebut, yaitu ada yang terdiri dari 6 dan 4 baris. Kata demi kata disusun dalam bentuk frase dan klausa yang mudah dipahami, misalnya, “melukis motif nan cantik”, “pancarkan seni nan kharismatik”, “banyak ragam motif batik tercipta”, “alam semesta sebagai inspirasinya”.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

**Open Journal Systems**



Jika dilihat dari sudut pandang semantik, sistem simbol dapat dianalisis melalui penafsiran dan interpretasi makna dari setiap kata yang digunakan pada teks yang dianalisis, yaitu pada kutipan berikut :

Melukis motif nan cantik  
Pancarkan seni nan kharismatik  
Banyak ragam motif batik tercipta  
Alam semesta sebagai inspirasinya  
Ornamen buah kawung hadirkan motif Kawung  
Sebagai lambang keperkasaan dan keadilan

Masih banyak ragam motif batik  
Sebagai warisan budaya yang unik  
Mayarakat dunia pun tertarik  
Kita harus jaga dengan baik-baik

Kutipan tersebut secara semantik menggunakan kata yang mudah untuk ditafsirkan, kosa kata yang digunakan dalam ungkapan cukup sederhana, sehingga mudah untuk memahami maknanya. Makna kata yang digunakan dalam puisi ini lebih bersifat denotatif (makna dasar yang melekat pada kata itu sendiri) dan leksikon (makna yang dapat dijelaskan oleh kamus).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Karya sastra puisi dapat dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika. Semiotika adalah cara atau metode analisis yang digunakan untuk mengkaji sebuah tanda. Tanda merupakan suatu yang dapat mewakili dapat berupa pengalaman. Puisi Pesona Batik dianalisis pemaknaannya secara semiotik dengan menggunakan model analisis semiotik kultural, di mana dalam baris puisi Pesona Batik banyak menampilkan unsur budaya yang ada di Indonesia, analisis semiotik sosial, tercermin dengan mencirikan kehidupan sosial pembatik, dan analisis semiotik struktural (morfologi : penggunaan unsur yang beraturan dalam satu bait, sintaksis: penggunaan kalimat dapat terlihat dari bentuk baris atau bait, jumlah bait/ baris masing-masing berbeda pada puisi tersebut, yaitu

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

ada yang terdiri dari 6 dan 4 baris, semantik : penggunaan kata yang mudah dipahami).

### Saran

Saran yang dapat disampaikan penulis adalah penelitian tentang analisis karya sastra perlu lebih banyak lagi dilakukan oleh guru atau peneliti lain untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap suatu karya serta mengetahui makna apa yang terkandung dalam karya tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aryaningtyas, Fajar. 2020. Penelitian Deskriptif Kualitatif, Pengertian dan Tujuan. <https://paragram.id/berita/pengertian-deskriptif-kualitatif-pengertian-dan-tujuan-12357>, diakses pada tanggal 20 Juni 2020
- [2] Asmani, N. 2016. Medan Makna Rasa Dalam Bahasa Bajo. *Jurnal Bastra*, Vol 1, No. 1.
- [3] Berliani, B. 2016. Bab 2 Kajian Pustaka. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/Bab%202.pdf?sequence>, diakses pada tanggal 20 Juni 2020.
- [4] City I, dkk. 2018. Analisis Puisi Supardi Djoko Damono “ Cermin 1” Dengan Pendekatan Semiotika. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1, No. 6.
- [5] Citraningrum, DM. 2016. Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 1, No. 1.
- [6] Gebremichael, LT. 2019. Semiotics Analysis Of A Principal Character In Balem Hiwot And Ken. *International Journal Of Literature and Arts*, Vol 7.
- [7] Gora, R. 2015. Representasi Feminisme Dalam Karya Sastra (Kajian Semiotika Sosial Novel “Eks Parasit Lajang” Karya Ayu Utami. *Junal Humaniora Universitas Bina Nusantara*. Volume 15, No. 2
- [8] Hidayat, R. 2014. Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, Volume 2, No. 1.



- 
- [9] Inayati, T dan Nuryatin, A. 2016. Simbol dan Makna Pada Puisi Menolak Korupsi Karya Penyair Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 5, No.2.
- [10] Mikhaeil, CA. 2019. Using Semiotics To Analyze Respresentational Complexity In Social Media. *Journal Informational and Organization*, 29.
- [11] Nurjannah, YY, dkk. 2018. Analisis Makna Puisi “Tuhan Begitu Dekat” Karya Abdul Hadi W.M Dengan Menggunakan Pendekatan Semiotik. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1, No. 4.
- [12] Nurgiyantoro. 2004. *Sastra Anak: Persoalan Genre*. Humaniora, Vol. 16. No. 2
- [13] Ramadania, F dan Arifin A. 2018. Semiotika Kultural dalam Pemertahanan Bahasa Pada Acara Babalai Suku Dayak Paramasan. *Jurnal Tabiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- [14] Sardila, V. 2016. Analisis Semiotika Pada Tunjuk Ajar Melayu Sebagai Pendekatan Pemahamn Makna dalam Komunikasi. *Jurnal Risalah*, Vo. 27, No.2.
- [15] Subandi, 2011. Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Jurnal Harmoni*, Volume 11, No. 2.
- [16] Wijaya Putra, 2018. Cerminan Zaman Dalam Puisi (Tanpa Judul) Karya Wiji Thukul: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Volume 4, No, 1.